

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dalam kegiatan kancah (lapangan) kerja penelitian.¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang lingkungan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati. Artinya penelitian yang dilakukan secara empiris dengan mengambil data dan informasi yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada hakikatnya menekankan analisis pada data *numerical* yang dioalah dengan metode statistik.² Dalam penelitian yang akan diamati adalah mengenai pengaruh lingkungan kerja, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Krisna Kuningan Juwana Pati yang berjumlah 161 karyawan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Melihat jumlah karyawan di atas, maka penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan penentuan jumlah dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%, yaitu sebesar 110 karyawan dari jumlah

¹Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 1999, hlm.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 5

³*Ibid*, hlm. 77

⁴*Ibid*, hlm. 7

populasi.⁵ Penelitian ini menggunakan *teknik simple random sampling*, yaitu pengumpulan data dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian *field research* dengan pendekatan kuantitatif, maka pengumpulan datanya menggunakan metode angket. Metode angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.⁷ Dalam hal ini berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pada pengetahuan dan atau keyakinan dari pribadi subyek. Dalam hal ini angket disebarkan kepada karyawan Krisna Kuningan Juwana Pati.

Angket didesain dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden, taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Dalam metode survey didesain dengan menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan gambaran tentang adanya definisi dalam variabel penelitian yang memiliki beberapa dimensi dan kemudian muncul adanya indikator yang akan digunakan untuk mengukur dalam

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 87

⁶*Ibid*, hlm. 82

⁷Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 124

penelitian ini. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Lingkungan kerja (X ₁)	Lingkungan kerja adalah keadaan dimana tempat kerja yang baik meliputi fisik dan non fisik yang dapat memberikan kesan menyenangkan, aman, tentram, perasaan betah/keras, dan lain sebagainya.	a. Perlengkapan kerja b. Pelayanan c. Kondisi kerja d. Hubungan personal ⁸	<i>Likert</i>
Motivasi (X ₂)	Motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang diberikan kepada karyawan agar mereka mau bekerja keras dan berusaha memberikan yang terbaik bagi perusahaan.	a. Inovasi b. Kreativitas c. Umpan Balik d. Tantangan e. Semangat Kerja ⁹	<i>Likert</i>

⁸Sutono dan Iwan Suroso, "Pengaruh Reward Pelatihan dan Lingkungan Kerja yang Berdampak Pada Peningkatan Kinerja Pengelola BMT BUS Lasem", *Analisis Manajemen*, Vol. 4, No. 1, Desember 2009

⁹Sindi Larasati dan Alini Gilang, "Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Wilayah Telkom Jabar Barat Utara (Witel Bekasi)", *Jurnal Manajemen dan Organisasi* Vol. V, No. 3, Desember 2014

Disiplin kerja (X_3)	Disiplin kerja adalah suatu sikap, perilaku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari perusahaan, baik tertulis maupun tidak tertulis.	a. Tepat waktu b. Menggunakan perlengkapan dengan baik c. Hasil kerja memuaskan d. Cara kerja sesuai perusahaan e. Tanggung jawab¹⁰	<i>Likert</i>
Kinerja karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.	a. Kuantitas kerja b. Kualitas kerja c. Pemanfaatan waktu d. Tingkat kehadiran e. Kerjasama¹¹	<i>Likert</i>

E. Uji Instrumen

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah

¹⁰Hepiana Patmarina dan Nuria Erisna, "Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan yang Dimediasi oleh Produktivitas Kerja Perusahaan CV. Laut Selatan Jaya di Bandar Lampung", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 3, No.1, Oktober 2012

¹¹Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 188

jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya adalah valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrument pengukuran dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60.¹²

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden berdasarkan lingkungan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* lebih besar sama dengan 0,60.

F. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

1. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol.

Multikolonieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel *independent* yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menganalisis matriks

¹²Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, Edisi 3, hlm. 41-45

korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi umumnya di atas 0,90, maka hal ini merupakan indikasi multikolonieritas.

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cutt of* yang umumnya dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10.¹³

2. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang.

Jika terjadi autokorelasi maka nilai kesalahan standar (*standard errors*) dari taksiran *Ordinary Least Square* (OLS) pasti terpengaruh, sehingga dapat mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penaksiran OLS dari variabel menjadi tidak efisien sehingga selang keyakinan menjadi lebar dan uji signifikansi menjadi tidak akurat.
- b. *Standard error* dari varians kemungkinan akan lebih rendah dari yang sebenarnya.
- c. Penaksiran OLS menjadi sangat sensitif terhadap fluktuasi sampel.
- d. Hasil uji t dan uji F tidak valid dan dapat mengakibatkan kesimpulan yang diambil berdasarkan uji signifikansi statistik akan menjadi bias.

Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria dan keputusan sebagai berikut:¹⁴

¹³Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Mitra Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 41

¹⁴*Ibid*, hlm. 46

Tabel 3.2
Pengujian Gejala Autokorelasi Dengan Menggunakan Uji Durbin
Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$du < d < 4 - du$

3. Normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana:¹⁵

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah gejala di mana distribusi probabilitas gangguan tidak sama untuk seluruh pengamatan. Dengan kata lain, keadaannya tidak memenuhi asumsi homokedastisitas, yaitu asumsi dimana distribusi probabilitas gangguan dianggap tetap sama untuk seluruh pengamatan.¹⁶ Akibat dari adanya gejala heteroskedastisitas adalah:

- Varian koefisien regresi menjadi tidak minimum.
- Convident internal* akan melebar, sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.

¹⁵Singgih Santoso, *Uji Validitas dan Reabilitas Data*, Alfabeta, Jakarta, 2000, hlm. 58

¹⁶Masrukhin, *Op. Cit*, hlm. 90

- c. Apabila OLS dengan gejala heteroskedastisitas tetap digunakan, akan mengakibatkan kesimpulan uji t dan uji F tidak menunjukkan signifikansi yang sebenarnya.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk memperkirakan atau meramal agar dapat mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari setiap variabel bebas. Uji ini digunakan untuk menjawab permasalahan apakah variabel lingkungan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e^{17}$$

Di mana :

X_1 : Lingkungan kerja

X_2 : Motivasi kerja

X_3 : Disiplin kerja

Y : Kinerja karyawan

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi antara lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati

b_2 : Koefisien regresi antara motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati

b_3 : Koefisien regresi antara disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati

e : error

2 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi

¹⁷Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2000, hlm. 217

dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.

3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian.

a. Pengujian hipotesis pertama

H_1 : Lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa lingkungan kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati.

b. Pengujian hipotesis kedua

H_2 : Motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa motivasi kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa motivasi kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati.

c. Pengujian hipotesis ketiga

H_2 : Disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa disiplin kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa disiplin kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan di Krisna Kuningan Juwana Pati.

